

## **IMPLEMENTASI MEDIA MINIATUR KEYBOARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERMAIN KEYBOARD SISWA DI SMP EKA SAKTI SEMARANG**

**Retno Widowati, Udi Utomo, Hartono**

Program Studi S2 Pend. Seni - Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

[Retnopascasarjana91@gmail.com](mailto:Retnopascasarjana91@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam pembelajaran seni musik anggapan bahwa pelajaran kesenian merupakan pelajaran selingan, membuat siswa kurang bersungguh-sungguh mempelajarinya. Untuk itu seorang guru harus memiliki strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Terkadang siswa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton dengan teori dan ceramah. Dalam hal ini peran kreativitas guru sangat diperlukan. Pengetahuan tentang unsur-unsur musik yang kaya akan mendorong murid untuk menciptakan irama dan melodi-melodi baru mulai dari tingkat paling sederhana secara kreatif. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah implementasi media miniatur *keyboard* untuk meningkatkan keterampilan bermain *keyboard* pada siswa SMP Eka Sakti Semarang. Pengambilan data berupa pedoman observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui pendekatan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa miniatur *keyboard* sangat membantu proses belajar siswa tentang permainan alat musik tersebut. Siswa dapat mengetahui letak nada-nada pada miniatur *keyboard* sebelum mereka memainkan alat musik *keyboard* yang sebenarnya.

**Kata Kunci: Implementasi, Media, Miniatur Keyboard**

### **Pendahuluan**

Perkembangan alat musik di dunia sudah semakin pesat dengan berbagai jenis dan bentuknya. Pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia dengan pengaruhnya satu sama lain disebut organologi. Atau secara singkat organologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alat-alat musik (Joseph, 2007:66). Klasifikasi alat musik dibagi menjadi lima golongan yaitu idiophone, membranophone, aerophone, chordophone, dan electrophone. Klasifikasi alat musik tersebut berdasarkan pada bahan yang menyebabkan suara atau sumber bunyinya. Dari sekian banyak jenis alat musik yang ada dewasa ini, *keyboard* termasuk salah satu alat musik yang digemari khalayak. Alat musik ini termasuk jenis alat musik electrophone, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari daya listrik. Tak jarang pembelajaran *keyboard* diajarkan di sekolah-sekolah guna pengenalan akor, melodi, dan lagu.

Dewasa ini permasalahan yang ada di sekolah adalah tidak semua siswa menyukai pelajaran seni musik. Anggapan bahwa pelajaran kesenian hanyalah pelajaran selingan membuat siswa kurang bersungguh-sungguh mempelajarinya. Untuk itu seorang guru harus mempunyai strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Terkadang siswa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton dengan teori dan ceramah. Kegiatan tersebut membuat siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga respon yang disampaikan juga tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran *keyboard* di SMP Eka Sakti Semarang diajarkan kepada siswa kelas IX sesuai dengan kurikulum 2013 pada kompetensi dasar Memahami teknik bermain lalu menampilkan musik ansamble. Indikator dalam pencapaian kompetensi di atas yaitu siswa mampu memainkan atau menyajikan musik ansamble yang terdiri dari alat musik ritmis, melodis dan harmonis. Pengajaran tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi materi berikutnya, yaitu tentang pergelaran yang menuntut siswa untuk menampilkan atau menyajikan karya seni musik lagu mancanegara baik secara kelompok maupun individu di kelas atau sekolah.

Dalam mempelajari keyboard, siswa harus mengenal notasi musik. Selain itu, pengenalan akor juga merupakan hal vital dalam permainan keyboard yang pada akhirnya akan dipraktikkan dengan memainkan alat musik tersebut. Sebelum siswa memainkan keyboard, mereka harus mengetahui beberapa hal sebagai berikut: letak notasi musik pada tuts (papan) keyboard, cara menyusun akor, letak akor pada keyboard serta penjarian yang benar.

Pengalaman musik ini telah dipraktikkan oleh salah satu guru musik di SMP Eka Sakti Semarang. Fasilitas keyboard di sekolah tidak mencukupi untuk dijadikan media bagi tiap siswa yang ingin memegang alat musik satu persatu. Disamping tidak memiliki keyboard lebih, SMP Eka Sakti juga belum memiliki ruangan khusus musik. Oleh karena itu beliau menggunakan media miniatur keyboard untuk membantu mempermudah serta menarik keinginan siswa dalam mempelajari keyboard. Tiap siswa harus membuat miniatur keyboard secara individu dengan bahan kertas karton yang digambar menyerupai bentuk-bentuk tuts keyboard. Sebelum siswa mempraktikkan bermain musik di alat musik *electrophone* tersebut, mereka dikenalkan dulu dengan bagian-bagian tuts keyboard, beserta nada dan letak akor pada miniatur yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa, setelah itu siswa akan mempraktikkan langsung pada alat musik keyboard yang sebenarnya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013:6). Menurut (Sugiyono, 2013: 15) penelitian kualitatif mengandung pengertian bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. Seperti yang dikemukakan di atas penelitian ini berobyek alamiah yaitu masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan alat musik keyboard kepada siswanya di SMP Eka Sakti Semarang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Eka Sakti Semarang, Jl. Karangrejo Raya 64 Banyumanik, Semarang, 50263. Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan (Implementasi Media Miniatur *Keyboard* untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain *Keyboard* Siswa di SMP Eka Sakti Semarang) yang mana sasaran penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Seni Musik, dan siswa kelas IX.

Data atau dokumen yang diperoleh dalam penelitian kualitatif perlu diperiksa keabsahannya (*trustworthiness*). William (dalam Sumaryanto, 2010:112), menyarankan empat macam standar atau kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu; (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai. Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

### Hasil dan Pembahasan

SMP Eka Sakti Semarang, Jl. Karangrejo Raya 64 Banyumanik, Semarang, 50263. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta di Semarang yang bernaung pada yayasan Eka Sakti, yang mana yayasan tersebut membangun dua lembaga pendidikan yaitu SMP Eka Sakti dan SMK Hidayah. SMP Eka Sakti telah terakreditasi A. Visi sekolah tersebut adalah mendidik siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya, pandai intelektualnya, luhur budi pekertinya dan menjadi kader umat yang beriman dan berakhlak mulia serta tumbuh dan

berkembang menjadi generasi khoiru ummah. Motto Unggul dalam Prestasi, Santun dalam pekerti, dan tulus dalam berbakti.

Di SMP SMP Eka Sakti Semarang terdiri atas 18 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, ruang UKS, ruang OSIS, ruang BK, mushola, lapangan basket, toilet guru, toilet siswa, koperasi sekolah, dan kantin. Dari sarana dan prasarana yang sederhana, proses pembelajaran di sekolah tersebut berjalan lancar.

Media miniatur *keyboard* adalah variasi dalam pembelajaran *keyboard* di SMP Eka Sakti Semarang. Selain agar siswa tidak jenuh dalam mempelajari *keyboard*, media miniatur *keyboard* lebih efektif karena, miniatur *keyboard* dimiliki oleh setiap siswa. Tiap siswa harus membuat miniatur *keyboard* secara individu dengan bahan kertas karton yang digambar menyerupai bentuk-bentuk tuts *keyboard*. Dengan miniatur *keyboard* siswa dapat mengetahui bagaimana penjarian yang benar dan tepat dalam bermain *keyboard*. Satu – persatu teknik bermain *keyboard* diajarkan pada siswa seperti, bagian-bagian tuts *keyboard*, beserta nada dan letak akor pada miniatur yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa.

Dalam mempelajari *keyboard*, siswa harus mengenal notasi musik. Selain itu, pengenalan akor juga merupakan hal vital dalam permainan *keyboard* yang pada akhirnya akan dipraktikkan dengan memainkan alat musik tersebut. Sebelum siswa memainkan *keyboard*, mereka harus mengetahui beberapa hal sebagai berikut: letak notasi musik pada tuts (papan) *keyboard*, cara menyusun akor, letak akor pada *keyboard* serta penjarian yang benar.

Kegiatan pembelajaran yang monoton dengan ceramah dan teori akan membuat siswa hanya bisa membayangkan akor dan melodi tersebut, sehingga akan membuat mereka merasa kurang tertarik dan jenuh dalam mengikuti pelajaran seni musik. Media miniatur *keyboard* adalah pilihan yang tepat sebagai variasi pembelajaran *keyboard* yang menarik siswa untuk lebih memahami cara bermain *keyboard* yang benar dan tepat. Media miniatur yang dimiliki masing – masing siswa, membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran *keyboard* karena siswa tidak perlu bergantian memakai *keyboard* dengan teman yang lain.

Kesulitan siswa menggunakan media miniatur *keyboard* adalah ketika siswa belajar *keyboard* dengan media miniatur, siswa tidak dapat menguasai bunyi dari masing – masing nada yang terdapat dalam *keyboard* elektrik. Kurangnya penguasaan siswa terhadap bunyi yang ada di tiap nada, menyebabkan siswa miskin imajinasi tentang nada – nada yang terdapat didalam *keyboard* elektrik, dan siswa tidak dapat menebak nada apa saja yang terdapat dalam akor. Selain siwa kesulitan dalam menebak nada, siswapun masih kesulitan menerapkan teori dan metode pembelajaran *keyboard* pada miniatur *keyboard* ke *keyboard* elektrik. Siswa masih ragu memainkan metode penjarian pada miniatur *keyboard* ke *keyboard* elektrik.

Keuntungan siswa menggunakan media miniatur *keyboard* dalam pembelajaran *keyboard* yaitu media miniatur *keyboard* dapat mensiasati terbatasnya *keyboard* yang tersedia di sekolah. Siswapun lebih fokus dalam mempelajari *keyboard* karena masing – masing siswa dapat membuat sendiri miniatur *keyboard*. Media miniatur *keyboard* dapat meringankan beban orangtua dan siswa karena tidak diwajibkan untuk membeli *keyboard*. Dengan media miniatur *keyboard*, waktu yang tersedia dalam pembelajaran otomatis dapat lebih efektif dan dimanfaatkan secara maksimal karena siswa tidak perlu mengantri bergantian menggunakan *keyboard* elektrik di sekolah. Dengan media miniatur *keyboard*, siswa yang tidak memiliki *keyboard* di rumah, dapat kapan saja, dimana saja, untuk mempelajari *keyboard* dengan media miniatur.

## Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media miniatur *keyboard* dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran *keyboard* di sekolah. Selain itu masing-masing siswa tidak dituntut untuk harus mempunyai *keyboard* di rumah sebagai media pembelajaran karena sudah disiasati dengan menggunakan miniatur *keyboard* tersebut.

## Daftar Pustaka

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaryanto, Totok. 2010. Metodologi Penelitian 2. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Semarang: Alfabeta
- Rohidi, Rohendi. 2011. Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Joseph, Wagiman. 2007. Akustik dan Organologi. Semarang: UNNES.
- Sadiman, Arief S. 1984. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta:Rajawali Pers.
- Soewito. 1992. Teknik Termudah Bermain Organ. Jakarta: Titik Terang.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumaryanto, Totok. 2010. Metodologi Penelitian 2. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- 2014. Silabus Mata Pelajaran: Seni Budaya (seni muik) wajib pilihan. Semarang: Dinas Pendidikan Kota Semarang
- Susetyo, Bagus. 2011. SAP SILABUS HAND OUT MEDIA PEMBELAJARAN. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Joseph, Wagiman. 2008. Hand Out Akustik. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Joseph, Wagiman. 2005. Teori Musik 1. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Joseph, Wagiman. 2005. Teori Musik 2. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNNES

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : F26  
Moderator : Dr. Anulya, M.Pd. Kus  
Nama Penyaji : Retno Widawati, S.Pd.  
Instansi/Asal PT : Program Pasca Sarjana UNNES, Pend. Seni, S2  
Judul : IMPLEMENTASI MEDIA MINIATUR KEYBOARD UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERMAIN KEYBOARD  
SISWA SMP EKA SAKTI SEMARANG  
Nama Penannya : Maria  
Instansi/Asal PT : Program Pasca Sarjana UNNES, Prodi Manajemen Pendidikan

Pertanyaan : 1. Sejaht mana pemahaman siswa thdp media miniatur keyboard ?  
2. Bagaimana penerapan dari pembelajaran media miniatur ?  
3. Peran guru dalam memahami siswa thdp media miniatur keyboard, dimana siswa tidak memiliki kemampuan seni yg ber  
Jawaban : beda ?

1. Pemahaman siswa thdp media miniatur keyboard adalah sejauh dpt mempraktikan secara cepat dan lebih paham sejak dini dari yg direncanakan.  
2. Penerapan  
- Siswa menciptakan kertas karton  
- Membuat media miniatur  
- Sebelumnya guru menjelaskan  
- Pembelajaran / penjelasan mengenai materi pengenalan tuts/nada.  
- Lalu setelah beberapa kali pertemuan, masing-masing anak mempresentasikan.  
3. Peran guru  
- Memotivasi  
- Menjelaskan dg penyampaian yang menarik.

Pemakalah  
  
Retno Widawati, S.Pd.